

Pengaruh Dividen, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di *IDX High Dividend 20* Periode 2019-2020

Masita Citra Insani¹, Muhammad Mudhofar², Ratna Wijayanti Daniar Paramita³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: masitacitra95@gmail.com¹, muhammadmudhofar19@gmail.com², pradnyataj@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2024
Halaman 197-205

ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini ialah guna mengevaluasi serta melakukan analisis determinansi dari tiga metrik yaitu rasio dividen payout rasio, likuiditas dan rasio leverage. Perusahaan yang termasuk pada *IDX High Dividend 20* periode 2019- 2021 ialah subjeknya penelitian ini. Penelitian ini memakai metode purposive sampling untuk mengambil sampelnya dari 13 (tiga belas) perusahaan. Selanjutnya, data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis data yang dipakai yakni data sekunder dalam bentuk laporan keuangan, sumber data lain juga berasal dari data eksternal dan juga data internal. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa dividen secara parsial tidak memengaruhi return sahamnya; debt to equity ratio juga tidak memengaruhi return sahamnya; akan tetapi current ratio pengaruh positif dan memiliki signifikansi atas return sahamnya. Penelitian ini hanya meneliti dampak dividen, debt to equity ratio, current ratio, dan return saham. Variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham tidak diteliti dan diharapkan akan diteliti oleh peneliti lain.

Kata Kunci: Dividen, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Return Saham

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate and analyze the influence of three metrics, namely the dividend payout ratio, liquidity and leverage ratio. Companies included in the IDX High Dividend 20 for the 2019-2021 period are the subjects of this research. This research uses a purposive sampling method to take samples from 13 (thirteen) companies. Next, the data was processed using multiple linear regression analysis. The type of data used is secondary data in the form of financial reports, other data sources also come from external data and also internal data. This research concludes that dividends do not partially affect stock returns; debt to equity ratio also does not affect stock returns; However, the current ratio has a positive and significant influence on stock returns. This research only examines the impact of dividends, current ratio, debt to equity ratio, and stock returns. Other variables that could influence stock returns were not researched and are expected to be researched by other researchers.

Keywords: Dividend, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Return.

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan informasi dalam kegiatan penanaman modal atau yang biasa kita sebut investasi. Banyak masyarakat sudah mulai mengenal investasi dan mempelajarinya, sebagian masyarakat menganggap investasi bisa memberikan keuntungan sesuai dengan ekspektasi sesuai yang diekspektasikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi investasinya semakin mengalami perkembangan ialah hadirnya peluang usaha pada sebuah negara serta kualitas SDM yang semakin hari semakin meningkat serta ketersediaan anggaran juga merupakan faktor yang mendukung guna melancarkan otonomi suatu entitas, sebagaimana juga penyelenggaraan otonomi suatu negara. Mudhofar, M., (2022)

Beberapa peneliti beranggapan bahwa di erasat ini investasi berkontribusi krusial bagi perekonomiannya negara, malah tidak sebatas memberikan pendapatan bagi para pemegang saham, investasi bisa pula mempersebarluaskan produksi perekonomian suatu negara dengan cara meningkatkan pasar modal. Menurut Ratna N,S. (2017) Pasar modal yakni lokasi di mana orang yang mempunyai uang serta orang yang memerlukan uang berkumpul untuk memperjualbelikan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Untuk mendorong perekonomian Indonesia dalam bidang perdagangan atau usaha, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menarik investor dengan tujuan memberikan beberapa keuntungan pada akhirnya.

Menurut Fahmi (2014:265), investasi nyata (real investment) adalah investasi yang bersifat material seperti tanah, mesin atau pabrik, sedangkan investasi keuangan (finansial investment) adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan dalam bentuk kontrak tertulis atau surat berharga seperti saham biasa dan obligasi. Investasi nyata (real investment) umumnya digunakan pada industri atau pabrik yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sehingga secara tidak langsung investasi ini bisa menciptakan lapangan kerja serta mendorong perekonomian daerah tersebut. Investor lebih tertarik pada investasi keuangan, khususnya saham. Sebab saham kini memiliki prospek yang bagus seiring membaiknya indeks saham Indonesia serta saham kini bisa dijadikan investasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini meninjau seberapa besar return saham yang bisa didapatkan investor, dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi return saham dan kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan, menurut Hutabarat (2021:2), adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat. Investor biasanya melakukan perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat disimpulkan perusahaan mana yang mempunyai peluang paling menguntungkan dan resiko yang kecil.

Adapun saham merupakan jenis surat berharga sebagai simbol kepemilikan modal usaha. Investor saham menerima keuntungan dalam bentuk capital gain atau dividen. Capital gain adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham, sedangkan dividen adalah laba atau imbal hasil yang berhasil dicetak oleh perusahaan yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas keuntungan laba per saham sebagai dividen, serta objek yang digunakan oleh perusahaan terkemuka yang terdaftar di dalam IDX High Dividend 20 sebagai 13 perusahaan yang membagikan dividen secara rutin selama periode 3 tahun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji teori yang akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar dari variabel yang diteliti, sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari hubungan asosiatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan menghitung variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Ratna W,D.P.(2015). Dalam penelitian ini, dua jenis variabel digunakan: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen termasuk kebijakan dividen, likuiditas, dan leverage; variabel dependen adalah return saham. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dan purposive pada Perusahaan yang terdaftar di IDX High Dividend 20 periode 2019-2021 memiliki sampel sebanyak 13 perusahaan yang dikalikan selama 3 tahun mendapatkan 39 sampel. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan memperhatikan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan di dalam website www.idx.com dalam kurun waktu 2019-2021. Data tersebut yang kemudian diolah untuk menemukan masing-masing perhitungan yang dibutuhkan indicator variabel. Perhitungan untuk dividen ialah dengan menggunakan Dividend Payout Ratio yaitu dengan cara membagi Dividend Per Share dengan Earning Per Share. Perhitungan untuk likuiditas adalah dengan menggunakan current ratio dengan cara membagi asset lancar dengan utang lancar. Perhitungan untuk rasio leverage adalah dengan menggunakan Debt to Equity Ratio yaitu dengan cara membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas. Sedangkan Untuk menghitung return saham, dividen dari harga saham kemarin dikurangi harga saham sekarang dan kemudian dibagi harga saham sekarang.

Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deviden	33	7	251	90.52	53.001
Current Ratio	33	17	331	129.15	95.038
Debt to Equity Ratio	33	2	666	218.12	201.783
Return Saham	33	-19.66	13.59	-1.0415	7.07322
Valid N (listwise)	33				

Sumber: hasil analisis data SPSS

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel Dividen (X1), dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 7 sedangkan nilai maximum adalah sebesar 251 nilai mean 90.52 dan standar deviasinya sebesar 53.001. Semakin tinggi nilai deviasi yang diperoleh maka semakin mendekati rata-rata sebaran variainya.
2. Variabel Current Ratio (X2), dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 17 sedangkan nilai maximum adalah sebesar 331 nilai mean 129.15 dan standar deviasinya sebesar 95.038.

3. Variabel Debt to Equity Ratio(X3), dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum 2 sedangkan nilai maximum adalah sebesar 666 nilai mean 218.12 dan standar deviasinya sebesar 201.789.
4. Variabel Return Saham (Y), dari data tersebut dideskripsikan bahwa nilai minimum - 19.66 sedangkan nilai maximum adalah sebesar 13.59 nilai mean -1.0415 dan standar deviasinya sebesar 7.07322

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data-Uji Kolmogorov Smirnov

<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	33
Test Statistic	0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 Berdistribusi Normal

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian data Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,200 > 0.05$ yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menganalisis ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas atau hubungan linier antar variabel bebas didalam model regresi digunakan lah uji multikolinearitas. Pada penelitian ini digunakan metode Uji Multikolinearitas dengan kriteria Jika nilai toleransi $< 0,100$ dan VIF $< 10,00$, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai toleransi $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$, maka ada gejala multikolinearitas.

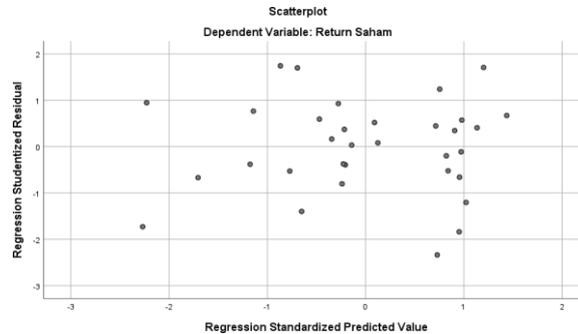
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Tolerance</i>	<i>Statistic VIF</i>	Keterangan
<i>(Constans)</i>			
Dividen	0,980	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas
Current Ratio	0,360	2,774	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	0,359	2,783	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas di dapat nilai tolerance Deviden adalah sebesar 0.980, nilai VIF 1.021. Sedangkan nilai tolerance current ratio adalah sebesar 0.360 nilai VIF 2.774. Dan nilai tolerance untuk debt to equity ratio adalah sebesar 0.359 dan nilai VIF 2.783. Dimana semua nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi suatu multikolinearitas atau tidak adanya kolerasi antar variable independen

3. Uji Heterosdastisitas



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS

Berdasarkan hasil dari gambar 4,5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) menunjukkan bahwa penyebaran titik pada plot tidak membuat pola tertentu, maka dari itu dari hasil di atas model tersebut terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.349	.281	5.99662	2.197

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS

Tabel 4.9 dapat dilihat dari uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (D-W) sebesar 2,197 dengan jumlah sampel (n) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 33 dan variabel bebas (independen) yang digunakan sebanyak (k) 3. Sehingga diperoleh hasil berikut

dL	dU	D-W	4 - dL	4 - Du	Kesimpulan
1.2576	1,6511	2,197	2,7424	2,3489	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut

$dU < D-W < 4-dU$ atau $1.6511 < 2.197 < 2.348$. Dengan demikian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Durbin Watson diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandadized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constans)	6.418	4.367
Dividen	0.007	0.02
Current Ratio	-0.053	0.019

Debt to Equity Ratio	-0.006	0.009
----------------------	--------	-------

Sumber: hasil analisis dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis menggunakan regresi linear berganda dan dimasukkan ke dalam rumus adalah sebagai berikut :

$$Y = 6.418 + 0.007 (X1) + -0.053(X2) - 0.006(X3)$$

Dengan kriteria

Y = Return Saham X1 = Dividen

X2 = Current Ratio

X3 = Debt to Equity Ratio

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 6.418 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari dividend payout ratio, current ratio dan debt to equity nol (0) nilai return saham sebesar 6.418.
2. Koefisien dividend payout ratio (X1) sebesar 0,007 atau 7% menunjukkan bahwa nilai dari return saham mengalami kenaikan sebesar 7%. Hal tersebut berlaku apabila current ratio (X2) dan debt to equity (X3) bernilai konstan
3. Koefisien current ratio (X2) sebesar -0,053 atau -53% menunjukkan bahwa return saham mengalami penurunan sebesar -53%. Dengan asumsi apabila dividend payout ratio (X1) dan debt to equity ratio(X3) bernilai konstan.
4. Koefisien debt to equity ratio (X3) sebesar -0.006 atau -0.6% menunjukkan penurunan pada return saham sebesar -0,6%. Hal tersebut berlaku apabila dividend payout ratio (X1) dan current ratio (X2) bernilai konstan

d. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.11 Hasil Uji t Parsial

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Dividen	0.338	0.738	Tidak berpengaruh
Current Ratio	-2.851	0.008	Berpengaruh
Debt to Equity Ratio	-0.648	0.522	Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama
Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji pasial (uji t) dividen memiliki nilai signifikan 0,738 lebih dari ketentuan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, sehingga dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kesimpulan pada penelitian ini (H1) ditolak.
2. Pengujian Hipotesis Kedua
Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji pasial (uji t) current ratio memiliki nilai signifikan 0,08 sesuai dari ketentuan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, sehingga current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kesimpulan pada penelitian ini (H2) diterima
3. Pengujian Hipotesis Ketiga
Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji pasial (uji t) debt to equity ratio memiliki nilai signifikan 0,522 lebih dari ketentuan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, sehingga debt

to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kesimpulan pada penelitian ini (H3) ditolak

e. Koefisien Determinan

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.590a	0.349	0.281	5.99662

Sumber: hasil analisis data dengan SPSS

Tabel 4.12 hasil uji koefisien determinasi yang menggunakan nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0.349 atau 34.9% yang berarti dividen payout ratio, current ratio dan debt to equity ratio bias mempengaruhi return saham sebesar 34.9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dividen terhadap Return Saham

Penelitian ini menemukan bahwa rasio dividen payout tidak berpengaruh atau signifikan terhadap return saham, itu berarti apabila nilai dari dividen payout ratio mengalami kenaikan atau penurunan tidak mempengaruhi nilai return saham. Return saham juga dipengaruhi berbagai factor lain seperti pertumbuhan perusahaan, kondisi suku bunga dan tingkat suku bunga. Dividen payout ratio mungkin merupakan factor yang relative kecil dibanding dengan factor-faktor tersebut, sehingga dampak pada return saham tidak signifikan. Ada beberapa investor yang menginginkan dividen lebih pasti daripada keuntungan modal yang tidak pasti untuk masa depan, sedangkan investor lain memilih capital gain karena mereka menginginkan keuntungan yang konsisten dari investasi mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2017) dan Sari (2017) bahwa dividen payout ratio tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Kondisi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Modigliani dan Miller (MM). Karena perusahaan memutuskan sendiri untuk membagikan dividen sebagai hasil saham yang diberikan kepada investor, hasil yang akan diperoleh tidak dapat diprediksi. Teori fondasi firm juga sesuai karena tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan atau apa yang akan memengaruhi pendapatan dan pembayaran dividen. Dengan demikian, dividen tidak mempengaruhi return saham. Karena rasio dividen hanyalah bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan, rasio dividen tidak mempengaruhi keuntungan pemegang saham, yang tercermin dalam return saham.

Dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa rasio dividend payout tidak berdampak pada return saham.. Penelitian ini menggunakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan membagikan dividennya kepada pemegang saham atau investor. Investor saham ini tidak terlalu peduli dengan dividen yang mereka terima setiap tahunnya. Mereka membeli saham saat harganya turun dan menjualnya saat harganya naik. Return saham perusahaan yang masuk di IDX High Dividend 20 tidak dipengaruhi oleh dividen.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini, hasil current ratio memengaruhi return saham. Dengan kata lain, jika hasil current ratio meningkat, return saham akan meningkat, dan sebaliknya, jika hasil current ratio turun, return saham juga akan turun. Menurut teori signaling theory, profitabilitas, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa kinerja dan prospek perusahaan baik, sehingga mereka merespon dengan baik dan membeli saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat investor menghargai nilai saham, dan nilai perusahaan akan meningkat sebagai hasilnya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Putra dan Dana (2016), Miralles-Quirós et al. (2017) dan Erari (2014) dimana likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Sangat umum bagi investor untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan berdampak pada harga saham sesuai dengan nilai likuiditasnya, yang dapat dihitung dengan menggunakan current ratio. Saat menilai pengaruh current ratio terhadap return saham, investor juga akan mempertimbangkan standar industri karena industri tertentu mungkin membutuhkan current ratio yang lebih tinggi, sementara industri lain mungkin memiliki current ratio yang lebih rendah. Nilai current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa ada dana yang tidak terpakai, yang mengakibatkan penurunan atau kegagalan kegiatan operasional, yang akan mempengaruhi output optimal perusahaan. Dengan demikian, hal ini dapat meyakinkan investor bahwa mereka akan mendapatkan return saham yang tinggi juga. Setelah menerima informasi ini, para pemegang saham atau investor akan melepaskan saham mereka. Ini akan mempengaruhi harga saham, yang pada gilirannya akan mengurangi return saham perusahaan.

Jika current ratio suatu perusahaan meningkat tanpa diimbangi oleh peningkatan aktiva lancarnya, perusahaan tersebut dapat dianggap tidak likuid. Ini akan menimbulkan masalah karena perusahaan akan membayar hutangnya tidak tepat waktu, menurunkan kepercayaan para kreditur, dan berdampak pada peluang bisnis perusahaan karena berkurangnya sumber pembiayaan yang masuk. Selain itu, current ratio yang terlalu tinggi tidak selalu menguntungkan perusahaan karena current ratio menunjukkan adanya aktiva lancar yang berlebih, yang mengakibatkan laba yang dihasilkan semakin sedikit. Akibatnya, kinerja perusahaan menurun karena menghasilkan laba yang rendah.

Current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini dapat dianggap positif oleh investor karena menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan potensi return saham. Meskipun current ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bisnis tidak mengoptimalkan aset lancarnya untuk investasi atau pertumbuhan. Investor mungkin melihat ini sebagai tanda kurangnya efisiensi operasional, yang dapat berdampak negatif pada return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh atau signifikan terhadap return saham. Yang mana apabila debt to equity ratio mengalami penurunan maka return saham juga tidak akan turun, begitupun sebaliknya apabila debt to equity ratio mengalami kenaikan maka return saham juga tidak akan naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) yang mengatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Dalam penelitian ini pada hipotesis ketiga memiliki hasil yang menunjukkan bahwa leverage yang menggunakan alat ukur debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas untuk membiayai asetnya. Hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan sangat agresif dalam penggunaan pinjaman untuk membiayai operasional atau ekspansi. Dengan nilai leverage yang tinggi perusahaan mempunyai beban bunga yang jauh lebih besar serta perusahaan harus memenuhi kewajiban hutangnya, hal ini bisa memicu risiko kebangkrutan jika tidak mampu melunasi hutang-hutangnya. Ini bisa membuat perusahaan lebih rapuh terhadap fluktuasi pendapatan dan suku bunga.

Dengan leverage tinggi, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya utangnya. Ini karena utang dapat meningkatkan keuntungan, tetapi juga dapat meningkatkan kerugian. Investor dalam situasi seperti ini mungkin lebih berkonsentrasi pada kinerja operasional dan profitabilitas daripada struktur modal. Sementara investor lain mungkin melihat debt to equity ratio yang tinggi dengan hati-hati, yang lain mungkin khawatir tentang risiko kebangkrutan dan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan debt to equity ratio yang lebih rendah mungkin lebih disukai oleh investor konservatif, tetapi debt to equity ratio yang tinggi atau rendah harus selalu dilihat dalam konteks industri. Beberapa industri, seperti keuangan atau utilitas, mungkin memiliki

debt to equity ratio yang lebih tinggi karena sifat bisnisnya, sedangkan industri lain mungkin memiliki debt to equity ratio yang lebih rendah.

Jika suku bunga rendah, beban bunga utang mungkin tidak signifikan, sehingga debt to equity ratio yang tinggi tidak memberikan dampak yang signifikan pada return saham. Selain itu, investor mungkin lebih toleran terhadap leverage tinggi jika pasar sedang bullish. Meskipun debt to equity ratio secara umum merupakan ukuran penting dari struktur modal dan risiko keuangan, efeknya terhadap return saham tidak selalu signifikan dan bergantung pada situasi khusus perusahaan, industri, dan pasar. Hal ini lah yang membuat leverage yang diukur dengan debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX High Dividend 20

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh dividen, current ratio dan debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di IDX High Dividend 20 periode 2019-2021 yang menggunakan metode regresi linear berganda dan pengujian secara parsial. Dari hasil rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil hipotesis dan pembahasan yang sudah peneliti jelaskan diatas, didapat kesimpulan bahwa Dividen dengan penggunaan proksi dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Likuiditas dengan penggunaan proksi current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham dan Leverage dengan penggunaan proksi debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta.
- Khoirudin, M., Indrianasari, N. T. & Mudhofar, M., (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 77–87.
- Mudhofar, M., (2022). Analisis Implementasi Good Governance Pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 2022, 21-30
- Ratna N,S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan NilaiPerusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6, 88–95S
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/6077/5804>
- Ratna, W, D. P. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1. Buku Metodologi, 1
<http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/102>